



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Strategi Komunikasi Internal Biro K3L Dalam Meningkatkan Budaya Keselamatan Kerja Di Pt PLN (Persero) UIP Sumbagut

Internal Communication Strategy of the Occupational Health and Safety Bureau in Improving Occupational Safety Culture at PT PLN (Persero) UIP Sumbagut

Almi Apriyansyah Siregar^{1*}, Irwan Syari Tanjung², Siti Hajar³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

*Email Coresponding: almiapriyansyahsiregar@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 05 Sep, 2025

Revised: 14 Oct, 2025

Accepted: 27 Nov, 2025

Kata Kunci:

Strategi Komunikasi, Budaya Keselamatan Kerja

Keywords:

Communication Strategy, Work Safety Culture

DOI: [10.56338/jks.v8i11.9394](https://doi.org/10.56338/jks.v8i11.9394)

ABSTRAK

Komunikasi efektif merupakan kunci sukses dalam mencapai tujuan organisasi, terutama dalam menjaga keselamatan dan kesehatan kerja. Biro K3L adalah departemen khusus yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja, dan Lingkungan (K3L) di perusahaan. Program K3L ini mencakup aturan, prosedur, dan sistem yang dirancang untuk melindungi pekerja serta lingkungan dari berbagai risiko. Permasalahanannya bahwa Tingkat kesadaran, partisipasi dan pengetahuan para karyawan PT PLN (Persero) UIP Sumbagut tidak sepenuhnya memahami akan pentingnya budaya keselamatan kerja. Budaya K3L sendiri mencerminkan nilai dan norma keselamatan kerja yang dianut oleh sebagian besar anggota organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi internal Biro K3L dalam meningkatkan budaya keselamatan kerja di PT PLN (Persero) UIP Sumbagut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan Model Komunikasi Lasswell untuk memahami efektivitas penyampaian pesan keselamatan kerja. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan analisis data melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Biro K3L memanfaatkan berbagai media komunikasi seperti Instagram, WhatsApp, poster, banner, dan email untuk menyebarkan informasi keselamatan kerja kepada karyawan. Kombinasi saluran komunikasi yang bervariasi serta dukungan aktif dari manajemen terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap budaya keselamatan kerja.

ABSTRACT

Effective communication is the key to success in achieving organizational goals, especially in maintaining occupational safety and health. The K3L Bureau is a special department responsible for implementing the Occupational Safety, Health, and Environment (K3L) program in the company. This K3L program includes rules, procedures, and systems designed to protect workers and the environment from various risks. The problem is that the level of awareness, participation, and knowledge of PT PLN (Persero) UIP Sumbagut employees do not fully understand the importance of occupational safety culture. The K3L culture itself reflects the values and norms of occupational safety adopted by most members of the organization. This study aims to analyze the internal communication strategy of the K3L Bureau in improving the occupational safety culture at PT PLN (Persero) UIP Sumbagut. The research method used is descriptive qualitative with the Lasswell Communication Model approach to understand the effectiveness of delivering occupational safety messages. Data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. Researchers conducted data analysis through three stages: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that the K3L Bureau utilizes various communication media such as Instagram, WhatsApp, posters, banners, and email to disseminate occupational safety information to employees. The combination of varied communication channels and active support from management has proven to be an important factor in increasing awareness and compliance with occupational safety culture.

PENDAHULUAN

Komunikasi internal merupakan aspek yang penting dan memiliki dampak besar terhadap iklim suatu perusahaan. Dalam jurnalnya, (Asir dkk, 2022) menjelaskan bahwa komunikasi internal terjalin melalui interaksi antara anggota organisasi yang saling bertukar ide, baik secara vertikal maupun horizontal, demi kelangsungan pekerjaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Isniyunisyafna dan Isfiantie S, 2020) menunjukkan bahwa praktik komunikasi internal yang efektif, seperti pembentukan forum komunikasi, dapat meningkatkan loyalitas karyawan terhadap perusahaan.

Oleh karena itu, komunikasi yang efektif merupakan kunci utama dalam mencapai tujuan dan meraih keberhasilan di dalam sebuah organisasi. Setiap bentuk komunikasi memiliki peran penting dalam menjaga keselamatan dan kesehatan di tempat kerja. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, pasal 13 menyatakan bahwa informasi terkait K3 harus disampaikan kepada semua pihak, baik di dalam maupun di luar organisasi, serta harus dikelola dan dicatat dengan baik. (Rusba, 2024).

Salah satu prioritas utama yang perlu diperhatikan oleh para pemimpin perusahaan adalah program keselamatan dan kesehatan kerja bagi semua karyawan. Keselamatan dan kesehatan kerja memiliki peranan penting dalam keberlangsungan perusahaan, karena dampak dari kecelakaan serta kondisi kesehatan karyawan tidak hanya merugikan individu tersebut, tetapi juga dapat berdampak langsung maupun tidak langsung pada perusahaan secara keseluruhan.

Keselamatan & Kesehatan kerja dan Lingkungan (K3L) merupakan aspek yang tak terpisahkan dari sistem ketenagakerjaan dan manajemen sumber daya manusia. K3L tidak hanya penting bagi kesejahteraan pekerja, tetapi juga berperan penting dalam menentukan produktivitas suatu pekerjaan. Dengan adanya perlindungan yang memadai, K3L dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja tim. Oleh karena itu, keselamatan dan kesehatan kerja tidak sekedar merupakan kewajiban yang harus dipatuhi oleh para pekerja, melainkan juga merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam setiap sistem kerja. Dalam pengertian ini, K3L lebih dari sekedar tanggung jawab karena K3L merupakan fondasi penting bagi para pekerja dalam berbagai aktivitas yang mereka jalani. (Wpt, Ari Anggarani dan Nurhasanah, 2020).

Strategi komunikasi internal yang efektif dalam mensosialisasikan program Keselamatan & Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) kepada karyawan sangatlah penting. Sosialisasi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti penempelan banner atau poster, penyelenggaraan seminar dan pelatihan, serta penggunaan pengeras suara. Dengan adanya strategi komunikasi yang baik dan tepat, diharapkan karyawan akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang upaya pencegahan dan penanganan kecelakaan kerja. Hal ini akan mendukung keberhasilan program K3L secara keseluruhan. (Zebua dkk, 2022).

Biro K3L merupakan departemen khusus di dalam perusahaan yang melaksanakan program Keselamatan & Kesehatan Kerja, dan Lingkungan (K3L). K3L merupakan serangkaian aturan, prosedur, dan sistem yang dirancang untuk melindungi pekerja dan lingkungan dari potensi bahaya. Peran Biro K3L di perusahaan sangat penting dalam sosialisasi mengenai kesehatan dan keselamatan kerja, yang harus dilakukan melalui komunikasi yang menarik. Ini akan memastikan setiap karyawan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keselamatan dengan baik. (Tri Utama, 2022).

Budaya K3L (Keselamatan & Kesehatan Kerja dan Lingkungan) dapat dipahami sebagai seperangkat perilaku yang mencerminkan nilai dan norma keselamatan kerja yang dianut oleh sebagian besar anggota organisasi perusahaan. Budaya ini terwujud dalam sikap aman saat mengambil keputusan. Definisi budaya K3L lebih berfokus pada cara pikir dan perilaku pekerja dibandingkan pada tindakan. Konsep tersebut merujuk pada persepsi anggota organisasi terhadap kebijakan, komitmen, prosedur, dan penerapan standar operasional prosedur (SOP) yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan di tempat kerja. Selain itu, istilah budaya K3L juga mencakup sikap, keyakinan, dan persepsi kelompok tentang norma dan nilai bersama dalam merespons bahaya dan risiko, serta sistem pengawasan dan kontrol terhadap risiko tersebut. (Sulistyo P, 2020).

Lingkungan kerja dalam sebuah perusahaan menurut (Sandra, 2017) juga merupakan aspek yang sangat penting untuk diperhatikan oleh manajemen. Lingkungan kerja diartikan sebagai suasana di mana karyawan melakukan aktivitas sehari-hari. Lingkungan kerja yang kondusif dapat memberikan rasa aman dan memungkinkan karyawan untuk bekerja secara optimal. Ketika karyawan merasa nyaman dengan lingkungan tempat mereka bekerja, mereka cenderung betah dan dapat menjalani aktivitasnya dengan lebih efektif. Sebaliknya, lingkungan kerja yang kurang memadai dapat menurunkan kinerja karyawan. Secara umum, lingkungan kerja terdiri dari elemen fisik, seperti fasilitas dan peralatan yang digunakan, serta para pekerja itu sendiri, dan juga mencakup elemen non-fisik, seperti peraturan dan kebijakan yang ada.

PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Utara (UIP Sumbagut) adalah unit yang bertanggung jawab atas pembangunan infrastruktur kelistrikan di wilayah Sumatera Utara dan Aceh yang berfokus pada pembangunan Pembangkit, Gardu Induk (GI) dan Jaringan Transmisi (TL). Alamat Kantor di Jl. Dr. Cipto No. 12, Medan Polonia, Kota Medan, Sumatera Utara 20152. Dalam upaya mendorong transisi energi menuju energi ramah lingkungan (Green Energy), UIP Sumbagut memaksimalkan pembangunan pembangkit Energi Baru Terbarukan (EBT) di wilayah Sumatera dan Aceh.

Operasional bisnis sektor kelistrikan di Indonesia, penerapan prinsip Keselamatan & Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) di PT PLN (Persero) UIP Sumbagut memiliki peranan yang sangat penting. Ini disebabkan oleh tingginya risiko yang dihadapi dalam industri kelistrikan, baik bagi karyawan maupun mitra kerja PT PLN (Persero) UIP Sumbagut. (Sukoco dan Puariesthafani N, 2023). Pengetahuan yang mendalam tentang keselamatan dan kesehatan kerja, bersama dengan pengalaman kerja yang luas, sangat penting untuk mengurangi risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Namun, jika pengetahuan tersebut hanya bersifat teoritis dan tidak diterapkan dalam praktik, upaya Keselamatan & Kesehatan kerja dan Lingkungan (K3L) tidak akan efektif. Oleh karena itu, upaya K3L perlu dimulai sejak tahap pelatihan tenaga kerja, agar prinsip-prinsip K3L dapat diterapkan secara nyata dalam aktivitas kerja. (Kuswandini, 2019).

Program K3L yang diimplementasikan dengan baik akan berdampak positif terhadap kinerja keselamatan. Lebih dari itu, penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja yang efektif juga akan meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat. Budaya K3L terdiri dari tiga elemen utama: organisasi, pekerja, dan pekerjaan. Ini menandakan bahwa setiap elemen, termasuk seluruh sumber daya di semua tingkatan, harus terlibat dalam menjalankan budaya K3L, bukan hanya pekerja saja. (Sulistyo dkk, 2024).

Tingkat kesadaran, partisipasi dan pengetahuan para karyawan PT PLN (Persero) UIP Sumbagut tidak sepenuhnya memahami akan pentingnya budaya keselamatan kerja. Oleh karena itu, sangat perlu adanya peningkatan yang dilakukan oleh Biro Keselamatan & Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) agar menambah tingkat kesadaran, partisipasi dan pengetahuan para karyawan PT PLN (Persero) UIP Sumbagut.

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Waruwu, 2022) dalam jurnalnya Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang mengintegrasikan dua aspek penting, yaitu sifat deskriptif dan analitis. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah metode pengumpulan data yang cukup kompleks, karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Selain berfungsi untuk mengukur sikap responden, observasi juga efektif dalam merekam berbagai fenomena yang terjadi di sekitar. Teknik ini sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang fokus pada pemahaman perilaku manusia, proses kerja, serta gejala-gejala alam. Selain itu, observasi juga ideal diterapkan pada kelompok responden yang tidak terlalu besar. (Daruhadi dan Sopiati, 2024).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan, menggambarkan, dan menganalisis data yang bersifat kualitatif. Data kualitatif ini diperoleh melalui wawancara dengan responden. Tahapan analisis data sangat penting dalam penelitian kualitatif karena menjadi faktor utama dalam menilai kualitas riset di lapangan. Peneliti melakukan analisis data melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Strategi dapat dipahami sebagai upaya untuk mengelola dan memilih alternatif terbaik dari berbagai pilihan yang ada demi mencapai tujuan tertentu. Sejalan dengan pandangan tersebut, (Dianita dan Wildan, 2019) dalam penelitiannya menekankan bahwa komunikasi melibatkan unsur prediksi; artinya, dalam berkomunikasi, seseorang dapat meramalkan dampak dari perilaku komunikasinya. Oleh karena itu, penting bagi pengirim pesan untuk memiliki strategi yang tepat agar komunikasi yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam konteks strategi komunikasi, keberadaan komunikasi itu sendiri sangat penting. Oleh karena itu, strategi komunikasi harus dirancang dengan cukup luas, sehingga komunikator selaku pelaksana dapat dengan cepat melakukan perubahan ketika dihadapkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi. (Cucu Nasution dan Said Harahap, 2024). Penerimaan informasi oleh komunikator sangat bergantung pada kualitas komunikator dalam menyampaikan pesan dan memilih media yang tepat. Oleh karena itu, untuk memperkuat interaksi melalui komunikasi, diperlukan strategi yang efektif. (Tenerman dan E.Yenni, 2022) Menurut (Ade, 2017) dalam penelitiannya, komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumbernya kepada satu atau lebih penerima, dengan harapan dapat memengaruhi perilaku mereka. Dalam konteks lain, komunikasi juga dapat dipahami sebagai interaksi antara dua orang atau lebih, di mana salah satu dari mereka berperan sebagai penyampai pesan, yang disebut komunikator. Proses ini melibatkan unsur pesan atau stimulus yang dikenal sebagai "messages" dan disampaikan melalui media kepada penerima, atau yang disebut komunikasi.

Komunikasi dalam organisasi atau lembaga memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk meraih keberhasilan tersebut, diperlukan kerjasama dari seluruh sumber daya yang ada, salah satunya adalah pegawai atau karyawan. Para Karyawan ini berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Tanpa adanya dukungan komunikasi yang efektif dan tim yang solid, organisasi akan mengalami kesulitan dalam memenuhi target yang diinginkan. (Ginting & Hendra, Yan, 2020). Dalam pelaksanaan komunikasi internal, akan ada beberapa hambatan yang perlu diperhatikan, seperti pola pikir karyawan, struktur organisasi perusahaan, faktor superioritas, beban tugas, serta kemampuan manajer yang bersangkutan. (Malika dan Teguh, 2024).

Komunikasi K3L merujuk pada penyampaian informasi yang tepat sasaran kepada tenaga kerja dan pihak-pihak terkait. Tujuannya adalah untuk memotivasi serta meningkatkan pemahaman bersama mengenai upaya perusahaan dalam meningkatkan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja. Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki prosedur yang menjamin bahwa informasi terbaru tentang keselamatan dan kesehatan kerja disampaikan kepada seluruh pihak di dalam organisasi.

Tujuan komunikasi keselamatan adalah untuk menyampaikan ide dan pengetahuan dari satu individu kepada yang lain, sehingga pesan yang disampaikan dapat diingat dan memotivasi tindakan tertentu. Standarisasi prosedur untuk proses konsultasi dan komunikasi Keselamatan & Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) bertujuan untuk mengatur mekanisme konsultasi terkait semua isu K3L di perusahaan. Dengan demikian, setiap permasalahan yang muncul dapat diproses dan ditindaklanjuti melalui tindakan perbaikan atau penyelesaian masalah. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan sistem manajemen K3L secara berkelanjutan, agar selaras dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. (Tri Utama, 2022). Menurut (Pulungan, 2020), keselamatan dan kesehatan kerja adalah upaya untuk menjaga integritas fisik dan mental tenaga kerja, serta melindungi hasil karya dan budaya demi mencapai masyarakat yang adil dan makmur. Selain itu, (Pulungan, 2020) juga mengemukakan bahwa

keselamatan kerja mencakup serangkaian usaha yang bertujuan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman bagi karyawan di suatu perusahaan.

Dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan Tahun 2003, dijelaskan bahwa SMK3 meliputi berbagai aspek penting dalam manajemen perusahaan. Ini mencakup struktur organisasi, perencanaan, pelaksanaan, tanggung jawab, prosedur, proses, serta sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan, menerapkan, mencapai, mengevaluasi, dan memelihara kebijakan keselamatan dan kesehatan. Semuanya dilakukan dalam rangka mengendalikan risiko yang muncul dari kegiatan kerja, dengan harapan menciptakan tempat kerja yang aman dan produktif. (Mudjim, 2019).

Komunikasi K3L merujuk pada penyampaian informasi yang tepat sasaran kepada tenaga kerja dan pihak-pihak terkait. Tujuannya adalah untuk memotivasi serta meningkatkan pemahaman bersama mengenai upaya perusahaan dalam meningkatkan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja. Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki prosedur yang menjamin bahwa informasi terbaru tentang keselamatan dan kesehatan kerja disampaikan kepada seluruh pihak di dalam organisasi. Tujuan komunikasi keselamatan adalah untuk menyampaikan ide dan pengetahuan dari satu individu kepada yang lain, sehingga pesan yang disampaikan dapat diingat dan memotivasi tindakan tertentu. Standarisasi prosedur untuk proses konsultasi dan komunikasi Keselamatan & Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) bertujuan untuk mengatur mekanisme konsultasi terkait semua isu K3L di perusahaan. Dengan demikian, setiap permasalahan yang muncul dapat diproses dan ditindaklanjuti melalui tindakan perbaikan atau penyelesaian masalah. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan sistem manajemen K3L secara berkelanjutan, agar selaras dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. (Tri Utama, 2022). Menurut (Pulungan, 2020), keselamatan dan kesehatan kerja adalah upaya untuk menjaga integritas fisik dan mental tenaga kerja, serta melindungi hasil karya dan budaya demi mencapai masyarakat yang adil dan makmur. Selain itu, (Pulungan, 2020) juga mengemukakan bahwa keselamatan kerja mencakup serangkaian usaha yang bertujuan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman bagi karyawan di suatu perusahaan.

Wawancara yang telah dilakukan kepada narasumber pertama, Biro K3L menerapkan strategi komunikasi internal yang efektif dalam meningkatkan budaya keselamatan kerja dengan memanfaatkan berbagai media. Menurut Kharisman Laia, selaku Staff K3L & KAM, pesan keselamatan kerja disampaikan secara rutin melalui grup yang mencakup seluruh pegawai. Strategi ini memastikan bahwa setiap informasi keselamatan yang diteruskan dari PLN Pusat dapat tersampaikan dengan baik dan merata kepada seluruh pegawai. Selain itu, setiap unit kerja bertanggung jawab untuk menyebarluaskan pesan keselamatan hingga ke seluruh pekerja di lokasi masing-masing, sehingga budaya keselamatan kerja dapat diterapkan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

“Kalau strategi komunikasi internal sebenarnya kita lakukan ada di beberapa media. Kalau media harian pesan keselamatan kerja itu kita sampaikan di grup yang benar benar seluruh pegawai ada disitu. Jadi, harapannya dengan pesan keselamatan yang dapat turunan dari PLN Pusat itu dapat terkomunikasikan dengan baik dan pasti keseluruh pegawai dan itu juga diarahin ke semua pekerja sebenarnya. Jadi, nanti kan di masing masing unit itu punya lokasi pekerjaannya harusnya dia bisa menyebarkan lagi pesan keselamatan itu sampai ketitik terakhirnya”.

Tujuan utama dari diterapkannya strategi komunikasi internal ini adalah untuk memastikan penerapan dan implementasi K3L berjalan efektif, khususnya dalam hal perlindungan diri melalui penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Dengan komunikasi yang baik, diharapkan kesadaran karyawan terhadap keselamatan kerja meningkat, sehingga target zero accident yang menjadi harapan PLN pusat dapat benar-benar tercapai.

“Terus tujuan utamanya sama agar penerapan dan implementasi K3L, khususnya hal hal yang melindungi diri sendiri terhadap pemakaian penggunaan APD itu dapat terlaksana sehingga zero accident yang kita harapkan dari PLN pusat itu benar benar tercapai”.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi Biro K3L dalam mengimplementasikan strategi komunikasi internal terkait keselamatan kerja adalah kurangnya pemahaman dan analisis terhadap K3 di kalangan pegawai. Akibatnya, pesan keselamatan yang disampaikan tidak selalu diimplementasikan dengan optimal. Tantangan ini menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi internal dalam menyampaikan informasi keselamatan kerja masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif untuk memastikan bahwa seluruh pegawai memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya K3, sehingga budaya keselamatan kerja dapat diterapkan secara konsisten di lingkungan kerja.

“Maksud dan juga isi pesan keselamatan yang disampaikan ke pegawai, barangkali pesan keselamatan itu tidak dilaksanakan oleh pegawai dikarenakan mungkin pengetahuan atau pun analisis terhadap K3 tidak dimiliki oleh seluruh pegawai”.

Ricardo Sijabat selaku staff K3L & KAM menjelaskan bahwa peran manajemen dan tim K3L memiliki tanggung jawab utama dalam memastikan strategi komunikasi internal mengenai keselamatan kerja dapat diterima dan diimplementasikan dengan baik oleh seluruh karyawan PT PLN (Persero) UIP Sumbagut. Komitmen manajemen terhadap keselamatan kerja dimulai dari pembentukan kebijakan oleh komite keselamatan kerja, yang kemudian disosialisasikan secara berkelanjutan oleh manajemen pusat, termasuk Direktur K3L dan KAM.

“Peran manajemen ini kan dimulai dari komite dan keselamatan kerja nah, dasarnya itu dari situ dia harus berkomitmen dan membuat kebijakan. Nah, yang harian itu juga disampaikan oleh manajemen terutama dari manajemen pusat, direktur K3L dan KAM. Kemudian untuk kita pesan pesan keselamatan itu juga, peran yang paling utama dari GM ada sidak, jadi pak GM, Manager UPP terus assessment juga itu wajib melakukan sidak minimal dua kali dalam sebulan ke lapangan”.

Selanjutnya, Ricardo mengatakan keselamatan jiwa merupakan prioritas utama dalam setiap aspek pekerjaan. Tidak ada yang lebih berharga dari nyawa manusia, sehingga penting bagi seluruh karyawan untuk selalu mengutamakan keselamatan dalam setiap aktivitas kerja. Selain itu, upaya pencegahan kecelakaan kerja menjadi fokus utama, dengan tujuan akhir mencapai zero accident. Prinsip ini menegaskan komitmen perusahaan dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, bebas dari risiko fatal, serta memastikan kesejahteraan seluruh pekerja.

“Pesan utama itu adalah tidak yang lebih penting dari jiwa manusia, itu yang harus kita pahami bahwa pesan ini tidak yang lebih penting dari jiwa manusia. Ditambah lagi, kayak kita tidak mengharapkan kejadian kejadian fatal makanya kita fokus utamanya itu adalah zero accident”.

Kharisman Laia menegaskan bahwa keselamatan jiwa harus menjadi prioritas utama dalam setiap pekerjaan di lapangan. Meskipun pencapaian progres kerja penting, namun jika mengorbankan nyawa manusia, maka manfaat yang diperoleh tidak akan sebanding. Pengorbanan dalam bentuk materi masih dapat diatasi, tetapi nyawa manusia tidak dapat dikembalikan. Oleh karena itu, PLN secara konsisten menerapkan prinsip bahwa tidak ada yang lebih berharga dari keselamatan jiwa, sebagaimana tercermin dalam slogan perusahaan yang berlaku di seluruh PLN di Indonesia. Komitmen ini diwujudkan melalui upaya maksimal untuk mencegah segala bentuk kecelakaan kerja, baik yang bersifat fatal (fatality) maupun kejadian nyaris celaka (near-miss), dengan tujuan akhir mencapai zero accident di lingkungan kerja.

“Mungkin benar yang dibilang sama pak ricardo tadi, segala sesuatu yang dilapangan pekerjaan, kalau tercapainya progres tapi dengan adanya jiwa yang tidak selamat ya sama aja gitu. Akan tidak dapat manfaat yang lebih besar ibaratnya kita tidak perlu adanya pengorbanan secara jiwa manusianya, tapi kalau pengorbanan secara materi masih bisa kita cari. Kalau jiwa manusianya gamungkin kita hidupin lagi gitu jadi makanya slogan dari PLN pusat dengan seluruh PLN di Indonesia itu sama, tidak ada yang lebih penting dari jiwa manusia. Jadi dipersingkat lagi istilahnya zero accident lah. Sama seperti yang disampaikan oleh pak ricardo, hal hal yang berbau dengan accident baik itu yang fatality maupun juga nearmiss itu sebisa mungkin dihindari gitu”.

Biro K3L memiliki peran penting dalam menyusun dan menyampaikan pesan keselamatan kerja yang efektif dan menyeluruh. Kharisman Laia menjelaskan bahwa penyampaian pesan keselamatan kerja sebaiknya dilakukan secara blasting atau massal, bukan secara individual. Strategi ini memungkinkan pesan keselamatan menjangkau lebih banyak karyawan melalui berbagai platform, seperti grup komunikasi internal, media sosial seperti Instagram, serta dalam berbagai event dan kegiatan yang berkaitan dengan K3L. Selain itu, pesan keselamatan tidak hanya ditujukan kepada pekerja secara langsung, tetapi juga harus dimulai dari kesadaran individu terhadap keselamatan diri sendiri. Dengan kesadaran yang tumbuh dari setiap individu, diharapkan tujuan zero accident dapat tercapai secara optimal di lingkungan kerja.

“Sejauh ini pesan pesan keselamatan itu harapannya kita tidak menyampaikan one by one tapi menyampaikan secara blasting ataupun massal. Bisa kita sampaikan secara di grup, bisa juga melalui media media lain kayak media sosial Instagram kemudian di beberapa event ataupun kegiatan yang berhubungan dengan K3L juga kita sampaikan dan hal hal yang penting juga kita sampaikan kepada manajemen bahwasannya pesan keselamatan itu bukan hanya kepekerjanya langsung tapi mulai dari diri sendiri aja, kalau itu juga terjaga ya otomatis tujuan zero accident itu bisa tercapai”.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ricardo Sijabat, yang menjelaskan bahwa keselamatan kerja tidak boleh hanya dipandang sebagai sekadar pesan yang disampaikan melalui berbagai media komunikasi. Lebih dari itu, K3L harus menjadi sebuah budaya yang melekat dalam setiap aspek kerja dan perilaku karyawan. Menurutnya, komunikasi keselamatan kerja yang dilakukan secara blasting memang penting untuk menjangkau banyak orang, namun yang lebih utama adalah bagaimana menciptakan budaya K3L yang tertanam secara alami dilingkungan kerja. Dengan menjadikan K3L sebagai kebiasaan yang dilakukan secara konsisten, keselamatan kerja tidak lagi hanya menjadi sekadar instruksi, tetapi menjadi bagian dari pola pikir dan tindakan sehari-hari setiap individu di perusahaan.

“Jadi message kita itu jangan hanya sebatas pesan jadikan K3L ini menjadi suatu budaya, budaya yang memang sudah melekat dalam diri kita. Jangan hanya sebatas pesan yang ada yang lewat blasting tadi, jadi ga hanya itu kita mengcreate gimana satu budaya K3L itu sudah menjadi terbiasa dilingkungan kerja”.

Berikut contoh isi pesan keselamatan kerja yang disampaikan oleh biro K3L PT PLN (Persero) UIP Sumbagut Per tanggal 11 Februari 2025 :

PESAN KESELAMATAN HARIAN #822

Keselamatan Saat Menangani Pekerjaan Manual Jakarta, 11 Februari 2025

Assalamu'alaykum, Wr. Wb. Semangat
Pagi

Safety Yes!
Healthy ... Yes!
Accident ...No!
PLN.... Bisa..Bisa .. Bisa!

Pejuang Kelistrikan yang saya banggakan.

Dalam beragam aktivitas yang kita lakukan di area kerja, tidak sedikit cedera yang dialami personel saat memindahkan benda dengan tangan (manual). Cedera terkilir termasuk jenis cedera yang paling umum terjadi di tempat kerja. Meskipun demikian, cedera ini dapat dicegah dengan mengambil langkah yang tepat dan tidak mengambil risiko yang tidak perlu saat menyelesaikan pekerjaan

mengangkat. Terdapat beberapa jenis cedera yang berpotensi diderita saat melaksanakan aktivitas mengangkat seperti: terkilir, cedera akibat gerakan berulang, cedera terjepit, cedera akibat terbentur tergelincir, tersandung serta jatuh.

Tindakan terbaik yang dapat Anda lakukan untuk mencegah cedera saat menyelesaikan pekerjaan mengangkat adalah dengan mengupayakan menghilangkan pekerjaan mengangkat dengan tangan, dan harus menjadi pertimbangan pertama saat membahas mitigasi bahaya di tempat kerja. Sebagian besar penanganan pekerjaan manual dapat dihilangkan sepenuhnya melalui perencanaan yang tepat, kontrol teknik atau dengan menggunakan peralatan untuk menyelesaikan pekerjaan mengangkat. Marilah kita terus berusaha meminimalisir risiko yang tidak perlu saat beraktivitas di lingkungan kerja termasuk saat mengangkat benda untuk kesehatan kita semua.

Last but not the least, mulailah setiap pekerjaan dengan BERDOA.

Tidak Ada Yang Lebih Penting Dari Jiwa Manusia

Lakukan Pekerjaan dengan Kualitas Terbaik dan Kembali Pulang dalam Kondisi
"ONE PIECE" artinya Lengkap, Sehat dan Selamat, demi keluarga di rumah

Pesan ini disampaikan untuk diteruskan kepada Pekerja di seluruh Unit-Unit PLN.
Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Salam Selamat, Sehat dan Aman EVP
HSSE – PT PLN (Persero)
DODDY B. PANGARIBUAN

Banner Bulan K3 Nasional



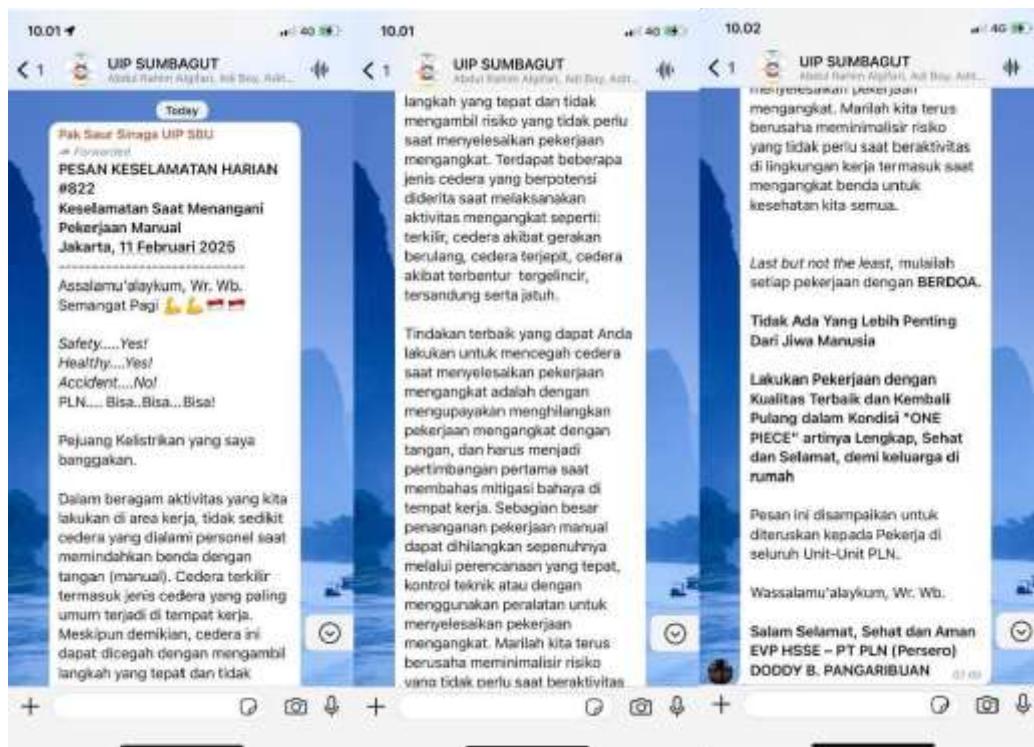
Ricardo Sijabat memberikan contoh nyata mengenai media yang digunakan dalam mendukung program K3L. Salah satu contohnya adalah banner bertuliskan "Sukseskan Bulan K3 Tahun 2025", yang menandai periode 12 Januari hingga 12 Februari sebagai momen penting untuk berbagai program terkait K3L. Beliau juga menjelaskan bahwa selama periode tersebut, terdapat beragam kegiatan, termasuk healthy talk tentang kanker yang baru saja dilaksanakan. Melalui rangkaian program ini,

diharapkan dapat terbentuk budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang semakin kuat di kalangan para pekerja.

“Nah, ini salah satu contohnya di banner ini kan ada tulisan sukseskan bulan K3 tahun 2025. Selama periode 12 januari sampai 12 februari kita disitu banyak program program terkait K3L. Kemarin kita buatkan healthy talk terkait kanker, baru kemarin ya. Jadi sampai tanggal 12 banyak kegiatan kegiatan, harapannya dengan adanya ini terbentuk suatu budaya K3 di masing masing pekerja”.

Johan Martsa Gersang menjelaskan bahwa karyawan PT PLN (Persero) UIP Sumbagut menerima informasi terkait keselamatan kerja melalui media Whatsapp. Setiap pagi, sekitar pukul 09.00, disampaikan pengumuman mengenai pesan keselamatan harian. Selain itu, saat berada di lapangan, karyawan juga mendapatkan informasi melalui pemberitahuan langsung serta safety briefing. Menurutnya, saluran komunikasi yang digunakan oleh Biro K3L cukup efektif dan menjangkau seluruh karyawan. Pesan keselamatan kerja disampaikan melalui media whatsapp secara intens setiap hari nya bukan hanya pada hari kerja saja. Isi dari pesan keselamatan kerja setiap harinya berbeda dan pesan tersebut disampaikan langsung oleh HSSE (Health, Safety, Security, and Environment) kantor pusat kepada biro K3L, Lalu pesan tersebut diteruskan kepada seluruh karyawan melalui grup Whatsapp yang didalam nya terdapat seluruh karyawan PT PLN (Persero) UIP Sumbagut.

Pesan Keselamatan Kerja Menggunaakan Whatsapp



Postingan Instagram Event terkait K3L



Email Korporat



Simbol dan Rambu Keselamatan Kerja



Penggunaan berbagai media komunikasi berperan penting dalam meningkatkan kesadaran akan keselamatan kerja di perusahaan. Media seperti Instagram, WhatsApp, poster, spanduk, banner, dan email menjadi sarana yang efektif dalam menyebarkan informasi secara luas. Selain itu, dukungan aktif dari manajemen turut berkontribusi dalam membangun budaya keselamatan kerja yang kuat. Dengan

mengkombinasikan strategi komunikasi yang tepat dan keterlibatan manajemen, perusahaan dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan produktif bagi seluruh karyawan. Namun, dalam komunikasi internal perusahaan, terdapat berbagai hambatan yang dapat memengaruhi efektivitas penyampaian pesan, seperti perbedaan pola pikir karyawan, kompleksitas struktur organisasi, faktor superioritas, serta beban tugas yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan komunikasi yang lebih adaptif dan strategis untuk memastikan pesan keselamatan kerja dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh seluruh karyawan.

Temuan ini sejalan dengan Model Komunikasi Lasswell, di mana Biro K3L berperan sebagai komunikator yang menyampaikan pesan terkait keselamatan kerja kepada seluruh karyawan PT PLN (Persero) UIP Sumbagut. Pesan tersebut disebarluaskan melalui berbagai media komunikasi internal, seperti media sosial, pesan instan, dan materi cetak, guna memastikan informasi tersampaikan secara efektif.

Strategi komunikasi ini berdampak positif terhadap peningkatan kesadaran dan budaya keselamatan kerja di lingkungan perusahaan. Dengan demikian, penerapan strategi komunikasi oleh Biro K3L telah memenuhi prinsip komunikasi efektif menurut teori Lasswell, yang pada akhirnya mendukung terciptanya lingkungan kerja yang lebih aman dan sesuai dengan standar keselamatan yang ditetapkan. Biro K3L mengevaluasi dan menyesuaikan strategi komunikasi internal secara menyeluruh jika terdapat masalah atau ketidakefektifan dalam penyampaian pesan. Sebagai contoh, sepanjang tahun 2024, dari Januari hingga Desember, PT PLN (Persero) UIP Sumbagut berhasil mempertahankan pencapaian zero accident. Selain itu, efektivitas seluruh program kerja diukur melalui validasi dan penilaian dari PLN Pusat. Program kerja Biro K3L meliputi Edukasi internal PLN terkait budaya safety, Edukasi eksternal PLN terkait keselamatan dalam penggunaan listrik, Pengukuran lingkungan kerja, Simulasi tanggap darurat dan proteksi kebakaran, Monitoring CSMS (Contractor Safety Management System), Monitoring inspeksi dalam temuan di lapangan dan Audit internal SMK3 (Sistem Manajemen K3). Strategi komunikasi yang efektif dalam meningkatkan keselamatan kerja di Biro K3L PT PLN (Persero) UIP Sumbagut mencakup tiga tahapan utama, yaitu perumusan, implementasi, dan evaluasi. Dalam tahap perumusan, strategi disusun dengan mempertimbangkan hasil penelitian serta kebutuhan spesifik tenaga kerja, termasuk pemilihan media komunikasi yang paling sesuai untuk menyampaikan pesan keselamatan.

Implementasi strategi dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media, seperti komunikasi langsung, poster, serta platform digital, guna memastikan informasi keselamatan kerja dapat diterima dengan baik oleh seluruh pegawai. Setelah strategi diterapkan, evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas media yang digunakan serta tingkat pemahaman dan kepatuhan pekerja terhadap prosedur keselamatan. Melalui siklus strategi komunikasi yang berkesinambungan ini, Biro K3L PT PLN (Persero) UIP Sumbagut dapat terus meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pekerja terhadap keselamatan kerja, sehingga risiko kecelakaan dapat diminimalkan secara optimal.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nugroho, 2017) tentang pelaksanaan budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di perusahaan di Sleman, Yogyakarta, dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pola komunikasi antara pemimpin dan karyawan, motivasi perusahaan dan karyawan dalam penerapan K3, serta fasilitas yang disediakan perusahaan berperan penting dalam membudayakan K3 di lingkungan kerja. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada eksplorasi pelaksanaan budaya K3, penelitian ini menitikberatkan pada strategi komunikasi internal yang digunakan untuk meningkatkan budaya keselamatan kerja di PT PLN (Persero) UIP Sumbagut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi internal yang diterapkan oleh Biro K3L PT PLN (Persero) UIP Sumbagut berperan penting dalam meningkatkan budaya keselamatan kerja. Penggunaan berbagai media komunikasi seperti

WhatsApp, Instagram, email, poster, spanduk, dan banner terbukti efektif dalam menyebarkan informasi keselamatan kerja secara luas. Selain itu, dukungan aktif dari manajemen berkontribusi besar dalam membangun komitmen terhadap keselamatan kerja, baik melalui kebijakan yang diterapkan maupun melalui sidak rutin ke lapangan.

Penerapan Model Komunikasi Lasswell dalam strategi komunikasi Biro K3L memungkinkan pesan keselamatan kerja disampaikan dengan lebih efektif, sehingga meningkatkan kesadaran dan kepuaan karyawan terhadap standar keselamatan yang berlaku. Meskipun terdapat berbagai tantangan seperti perbedaan pola pikir karyawan, kompleksitas struktur organisasi, serta beban tugas yang tinggi, pendekatan komunikasi yang adaptif dan strategis mampu membantu mengatasi hambatan tersebut. Dengan adanya evaluasi berkala, strategi komunikasi dapat terus disempurnakan untuk memastikan efektivitasnya dalam mendukung budaya keselamatan kerja di perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, P. (2017). Strategi Komunikasi Divisi Safety Dalam Meningkatkan Kesadaran Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) di PT. Meranti Nusa Bahari Balikpapan. *Strategi Komunikasi Divisi Safety Dalam Meningkatkan Kesadaran Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Lingkungan (K3L) Di PT. Meranti Nusa Bahari Balikpapan*, 5(1), 74–85.
- Asir dkk. (2022). Analysis Of The Role Of Internal Communication And Leadership Behavior On Work Effectiveness Analisis Peran Komunikasi Internal Dan Perilaku Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Kerja. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(5), 2771–2779.
- Cucu Nasution dan Said Harahap. (2024). Strategi Komunikasi Persuasif Kepala Sekolah Dalam Mencegah Tawuran Antar Pelajar Menengah Keguruan Al- Washliyah 4 Medan. *Jurnal Psikotes*, 1(1), 19–24. <https://doi.org/10.59548/ps.v1i1.116>
- Daruhamdi dan Sopiatyi. (2024). Metode Pengumpulan Data Penelitian. *Metode Pengumpulan Data Penelitian*, 3(5), 5423–5443.
- Dianita dan Wildan. (2019). Implementasi strategi komunikasi dalam menyampaikan. 08(02), 55–66.
- Ginting, R., & Hendra, Yan, J. (2020). Strategi Komunikasi Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Sumatera Utara dalam Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 6(1), 76–85. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v6i1.3617>
- Isnnyunisafna dan Isfiantie S, D. S. (2020). Strategi Komunikasi Internal Dalam Menumbuhkan Loyalitas Karyawan Pt Prudential Life Assurance (Studi Deskriptif Pada Pru Eternity Kota Cilegon). *DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Pembangunan Daerah*, 7(1), 40–52. <https://doi.org/10.33592/dk.v7i1.581>
- Kuswandini. (2019). Bab 1 pendahuluan. *Pelayanan Kesehatan*, 2016(2014), 1–6. Malika dan Teguh. (2024). Strategi Komunikasi Internal Dalam Meningkatkan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Pekerja Pt Pelindo Terminal Petikemas. *Tekmapro*, 19(2), 1–13. <https://doi.org/10.33005/tekmapro.v19i2.394>
- Mudjimu, P. dkk. (2019). Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Pt. Pln (Persero) Unit Induk Wilayah Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah Dan Gorontalo. *Jurnal Kesmas*, 8(4), 1–7.
- Nugroho, A. dkk. (2017). Pelaksanaan Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Perusahaan di Sleman Yogyakarta. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*, 2, 63–76.
- Nurlela, L. dkk. (2024). PENGANTAR KOMUNIKASI (Dasar-dasar Komunikasi yang Efektif).
- Pulungan, N. (2020). Laporan Magang Analisis Penerapan Perilaku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dalam Penggunaan Apd Pada Pekerja Pabrik Kelapa Sawit Di Pt. Tapian Nadenggan Smlm (Sinarmas Group), Kabupaten Seruyan, Kalimantan Tengah. *Universitas Ahmad Dahlan*, 3, 103–111.

- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rusba, K. (2024). Penerapan Komunikasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Pekerja Di Pt. Mnb Kota Balikpapan. Journal of Innovation Research and Knowledge, 3(0), 1–23.
- Sandra, A. (2017). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT Sumber Sawit Sejahtera Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. 11–34.
- Sukoco dan Puariesthaufani N, A. (2023). Efektifitas Aplikasi Inspekte Dalam Peningkatan Budaya K3 Di Pln Ulp Kisaran. J-Com (Journal of Computer), 3(3), 221–228. <https://doi.org/10.33330/j-com.v3i3.2900>
- Sulistyo dkk. (2024). Penyuluhan Penerapan untuk Peningkatan Budaya K3 di Tempat Kerja di PT. XYZ, Karang Ampel, Indramayu. Jurnal Abdimas Mutiara, 5(1), 28–42.
- Sulistyo P, B. (2020). Strategi Komunikasi dalam membentuk Budaya Keselamatan kerja melalui Implementasi Observasi PEKA (Pengamatan Keselamatan Kerja) di PT. X. Jurnal Kajian Ilmiah, 20(1), 1–12. <https://doi.org/10.31599/jki.v20i1.66>
- Tenerman dan E.Yenni. (2022). Strategi Komunikasi Kepala Desa Dalam Mengembangkan Wisata Sawah di Desa Pematang Johar Communication Strategy Village Head In Develoving Rice Field Tourism In The Pematang Johar Village. Jurnal Sinar Manajemen, 09(November), 489–495.
- Tri Utama. (2022). Pola Komunikasi HSE (HEALTH SAFETY ENVIRONMENT) dalam Mensosialisasikan Program K3 (Keselamatan Kesehatan Kerja) Proyek Tanggul Banjir Serang PT. PP (Persero) Tbk. – AMARTA KARYA, KSO (KERJASAMA OPERASI). 9, 356–363.
- Waruwu, M. (2022). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbtv.v9i2.18333>
- Wpt, Ari Anggarani dan Nurhasanah, N. (2020). Pengaruh K3 , Kompetensi Karyawan terhadap Produktivitas Karyawan Melalui Kepuasan Konsumen (Studi Kasus pada PLN UP3 Cempaka Putih). 1–43.
- Zebua dkk. (2022). Pengaruh Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada Pt. Pln (Persero) Up3 Nias. Jurnal EMBA, 10(4), 1417–1435.